

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tujuan sesuai arahan direktorat jenderal pendidikan tinggi. Dimana memiliki tujuan yang berkualitas dan mampu memenuhi pasar kerja. Setiap tahun perguruan tinggi yang meluluskan sarjana (S1) meningkat jumlahnya. Setiap kuantitas lulusan S1 dari waktu ke waktu kian bertambah, namun demikian mereka yang langsung diterima bekerja tidak seimbang. Hal ini tentu saja kian menambah persoalan mendasar yang dihadapi pemerintah yaitu masalah pengangguran khususnya pengangguran terdidik.

Lulusan sarjana di Indonesia mencapai angka 700 hingga 800 ribu tiap tahunnya. Dalam setahun Indonesia bisa mencetak sekitar 2 juta angkatan kerja baru. Kabar gembiranya, Badan Pusat Statistik atau BPS merilis informasi terkait data pengangguran di Indonesia yang mengalami penurunan. Pada Agustus 2017 lalu, BPS mengungkapkan bahwa jumlah pengangguran naik menjadi 7,04 juta jiwa. Sebelumnya hanya 7,03 juta jiwa di bulan Agustus 2016. Peningkatan ini namun diiringi dengan penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT, dari 5,61% menjadi 5,50%. TPT sendiri merupakan persentase jumlah pengangguran yang termasuk dalam penduduk usia kerja terhadap jumlah angkatan kerja (Maria Juwita, 2018).

Banyaknya pengangguran dapat membahayakan negara Indonesia. Negara akan sulit mengalami kemakmuran dan kesejahteraan. Untuk itu, jangan sampai pengangguran mengalami peningkatan terus menerus. Pengangguran di kalangan sarjana juga cukup tinggi. Padahal mereka telah menempuh pendidikan yang cukup lama, namun tetap saja pengangguran di kalangan sarjana masih banyak terjadi. Sebagai mahasiswa harus sungguh-sungguh dalam belajar, jangan hanya untuk meraih predikat sarjana saja. Sarjana yang menganggur, kebanyakan dikarenakan tidak seriusnya mereka dalam menuntut ilmu selama menjadi mahasiswa. Mainset yang keliru seperti bersikap acuh dan tak peduli dengan kuliah mereka. Penguatan atmosfer akademik, peningkatan kompetensi dan didukung oleh kemampuan yang memadai aspek afektif atau sikap mental, akan memudahkan lulusan/para sarjana untuk bersaing di dunia kerja.

Untuk memenangkan persaingan maka lulusan/sarjana harus mampu untuk menggali potensi diri sendiri. Potensi diri merupakan sikap mental yang secara implisit merupakan bentuk dari "*personality*" seseorang. *Personality* yang kuat akan membentuk karakter diri yang kuat, yang menjadi modal untuk memenangkan kompetisi di dunia kerja sebagai upaya meminimalisir pengangguran. Mari kita bangun *personality* yang kuat untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Salah satu penyebab tingginya pengangguran sarjana karena banyak sarjana yang sewaktu masih menjadi mahasiswa bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak mempunyai perencanaan karir yang baik. Padahal menurut

Paollilo (dalam Rasmini 2007), perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses dalam berkarir.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Sumatera Utara yang telah terakreditasi oleh BAN-PT dengan mendapatkan nilai akreditasi A. Salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Medan adalah fakultas ekonomi dengan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 . Pendidikan bisnis merupakan salah satu program studi yang ada di fakultas ekonomi universitas negeri medan. Dengan visi program studi yang unggul di bidang pendidikan bisnis manajemen, program keahlian pemasaran dan kewirausahaan pada tahun 2025 dengan tujuan menghasilkan tenaga guru yang profesional, terampil dan kepribadian di bidang tata niaga dan bisnis manajemen yang berkualitas; menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di bidang tata niaga dan bisnis manajemen; menghasilkan produk-produk inovatif dalam bidang pendidikan tataniaga dan bisnis manajemen (*fe.unimed.ac.id*). Hal ini merupakan investasi modal mahasiswa untuk mempersiapkan para mahasiswa mampu menyusun perencanaan karir dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Menurut Parson (dalam Winkel & Hastuti 2004) yang merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Maka setiap individu selalu akan melalui proses perencanaan karir terlebih dahulu

sebelum melakukan pemilihan terhadap berbagai alternatif karir yang akan berujung pada keputusan karir yang akan dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir dan pekerjaan memiliki makna yang berbeda yaitu, karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Sedangkan pekerjaan adalah pencaharian yang dijadikan pokok kehidupan, sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah.

Untuk meniti karir, biasanya dibutuhkan kemampuan di bidang ilmu tertentu yang didapatkan melakukan pendidikan formal sedangkan untuk mendapatkan pekerjaan biasanya tidak perlu memiliki skill khusus, tugas yang dilakukan cenderung banyak memakai kekuatan fisik.

Dalam perencanaan karir mahasiswa dapat menyusun melalui apa saja yang menjadi membuat diri mahasiswa mencapai kesuksesan setelah lulus dari perguruan tinggi nantinya sebagai salah satu pilihan karir menjadi berwirausaha, pegawai swasta, PNS, atau BUMN. Mahasiswa yang pada umumnya dituntut untuk berfikir kreatif, inovatif serta kritis terhadap sesuatu atau fenomena yang terjadi di sekelilingnya haruslah mempunyai minat atau dorongan yang kuat dalam perencanaan karir agar menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih giat bekerja secara memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan yang ada pada dirinya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Medan memiliki minat dan memilih pekerjaan yang berbeda-beda setelah lulus kuliah. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan pekerjaan yang diambil dari 44 orang mahasiswa, adapun indikator yang diambil dalam pengamatan awal peneliti secara online melalui *google form* ialah pertanyaan bebas mengenai pekerjaan/kegiatan yang akan dilakukan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan setelah lulus kuliah sebagai tolak ukur pekerjaan yang dipilih mahasiswa setelah lulus kuliah dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pekerjaan yang diambil setelah lulus kuliah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No	Jenis pekerjaan	Jumlah mahasiswa	Persentase
1	Berwirausaha	11 Orang	25
2	PNS	14 Orang	31.81
3	Pegawai perusahaan	13 Orang	29.54
4	Melanjutkan S2	4 Orang	9.09
	jumlah	44 orang	100%

Sumber: observasi awal

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa mayoritas mahasiswa cenderung lebih memilih sebagai PNS dengan persentase sebanyak 31.81% dan bekerja di instansi pegawai perusahaan dengan persentase sebanyak 29.54% dibandingkan dengan mahasiswa berkeinginan berwirausaha dengan persentase 25% dan juga melanjutkan S2 dengan persentase 9.09%. Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk

2017 lebih memilih pekerjaan PNS dan pegawai perusahaan setelah lulus kuliah dibandingkan berwirausaha ataupun melanjutkan S2, seharusnya dengan bekal ilmu yang diberikan di bangku perkuliahan mahasiswa dapat dengan mudah untuk memilih berwirausaha. Namun faktanya kurangnya minat mahasiswa dalam memilih pekerjaan sebagai wirausahawan.

Sari (2016) menyatakan lulusan perguruan tinggi lebih senang dan bangga ketika mereka diterima menjadi pegawai negeri sipil atau perusahaan-perusahaan bonafit. Hal ini saja terjadi pada para sarjana tetapi pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia yang menjadi karyawan dilatar belakangi pandangan negatif mengenai kewirausahaan. Diantaranya karena penghasilan yang tidak stabil, sifat agresif, persaingan keras dan ketidakamanan finansial. Berbeda dengan pekerjaan sebagai karyawan yang memiliki penghasilan tetap dan tidak memiliki resiko tinggi sehingga ada rasa aman.

Dari faktor keluarga juga kurang memberikan dorongan untuk menjadi wirausaha. Mayoritas keluarga lebih menginginkan seorang anak langsung bekerja sebagai pegawai negeri sipil ataupun bekerja diperusahaan-perusahaan besar. sehingga minat dan pengetahuan untuk berwirausaha kurang dimiliki oleh generasi muda..

Berdasarkan pendapat tersebut maka perencanaan karir sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena itu hal yang sangat penting dalam persiapan yang baik sehingga mahasiswa tidak akan mengalami berbagai kesulitan dalam penyusunan perencanaan karir. Pada level tertentu mahasiswa akan perlu mengenali diri lebih

dalam lagi dari sisi potensi dan kemampuannya, mahasiswa akhirnya memegang kenali penuh dengan karir. Adanya manfaat dari perencanaan karir yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri akan meningkat, lebih tanggap akan saat dihadapan pada persoalan sehingga adanya keputusan yang efektif, memperoleh informasi akan karir yang lebih terarah, tanggap dalam memanfaatkan kapasitas yang ada sesuai dengan kemampuannya dan membuat keragaman dalam dunia kerja pada angkatan yang dimiliki.

Pentingnya karir bagi mahasiswa menuntut adanya persiapan yang baik sehingga mahasiswa tidak akan mengalami berbagai kesulitan yang berarti dalam pengetahuan yang relevan dengan karir menjadi hal yang penting. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi ketika sedang dalam perkuliahan sudah seharusnya memiliki dan melakukan kegiatan dalam persiapan perencanaan karir yang baik dengan memanfaatkan pembelajaran dalam kampus seperti mengikuti beberapa organisasi kampus dan mengadakan/mengikuti beberapa training seminar atau workshop dikampus/diluar bahkan mahasiswa sering menggali beberapa informasi lowongan kerja, dan sudah memiliki suatu usaha sehingga melalui hasil nilai mahasiswa tercapai dengan perencanaan karir dengan baik. Berikut tabel persentase variabel (Y) perencanaan karir Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis.

Tabel 1.2
Persentase Variabel Perencanaan Karir Mahasiswa (Y)

No	Pernyataan	Option		Jumlah	Persentase		Total
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1	Menyusun perencanaan karir	31	13	44 orang	70.45	29.55	100%
2	Memiliki usaha sendiri	16	28	44 orang	36.36	63.64	100%
3	Memiliki jabatan dalam organisasi	14	30	44 orang	31.81	68.19	100%
4	Mengikuti training/workshop	20	24	44 orang	45.45	54.55	100%

Sumber: angket observasi awal

Berdasarkan tabel 1.2 Angket observasi awal diatas menyatakan banyaknya mahasiswa yang sudah menyusun perencanaan karir akan tetapi tidak pernah melakukan kegiatan perencanaan karir. Mahasiswa yang sudah menyusun perencanaan karir terdapat 70.45% sementara yang belum memiliki penyusunan perencanaan karir sekitar 29.55%. Hal ini disebabkan mahasiswa belum dapat mendukung atau memberikan umpan balik dalam tahap pengembangan karir dimasa yang akan datang akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui bahwa tidak hanya cukup menyusun saja tanpa sudah melakukan kegiatan dalam pengembangan karir karena proses perencanaan ini memungkinkan para mahasiswa untuk mengidentifikasi sasaran-sasaran karier dan jalur-jalur menuju ke sasaran- sasaran tersebut. Disinilah pertimbangan yang dapat peneliti lakukan apakah perencanaan karir sangat diperlukan dalam

melakukan kegiatan penyusunan terhadap berbagai alternatif karir yang akan berujung pada keputusan karir yang akan dicapai.

Kesesuaian pengembangan karir yang dijalani oleh mahasiswa berdampak pada prestasi karir serta harus ada yang namanya persaingan sehingga membutuhkan keahlian dalam merencanakan karir, pendidikan dan pengalaman. Mahasiswa yang sudah memiliki usaha sendiri di masa perkuliahan sebesar 36.36% sedangkan 63.64% untuk mahasiswa yang belum memiliki usaha sendiri namun mahasiswa yang belum memiliki usaha sangat berkeinginan menjadi pengusaha sukses setelah lulus nantinya. Hal ini diakibatkan masih banyak mahasiswa yang belum dapat menilai minat diri sendiri serta mahasiswa belum mampu menunjukkan keahlian pengalaman kerja atau keterampilan teknik yang dimiliki dalam perencanaan karir.

Mahasiswa prodi pendidikan bisnis yang memiliki jabatan di dalam suatu organisasi kampus sebanyak 31.81% sedangkan 68.19% untuk mahasiswa yang tidak memiliki jabatan dan sama sekali tidak memiliki organisasi di dalam kampus. Hal ini diakibatkan mahasiswa masih banyak belum memiliki pengetahuan dalam mencari informasi karir dan sumber daya juga perhatian yang lebih besar dari bagian perencanaan terhadap pengembangan karir. Karena para mahasiswa yang memiliki jabatan dalam organisasi dapat menumbuhkan loyalitas yang lebih tinggi dan komitmen yang lebih besar di kalangan mahasiswa daripada mahasiswa yang tidak memiliki jabatan di dalam organisasi.

Mahasiswa yang sudah pernah mengikuti training atau workshop di dalam kampus atau luar kampus sekitar 45.45% sedangkan 54.55% untuk mahasiswa yang tidak melakukan training atau workshop. Hal ini disebabkan mahasiswa masih banyak yang belum dapat memberikan peluang pelatihan dan pengembangan serta belum bisa mencari informasi dalam program karir.

Menurut Parson dan Williamson, faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement).

1. Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
2. Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul, atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
3. Prestasi, yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar (dalam Consilium : berkala konseling dan ilmu keagamaan Volume 6 NO.1 januari-juni 2019).

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan dalam perencanaan karir mahasiswa terjalankan dengan baik apabila mahasiswa memiliki kemampuan yang menonjol di suatu bidang yang terkait bahkan mahasiswa yang akan berminat terhadap penyusunan karir dengan melakukan kegiatan penyusunan

perencanaan karir selama perkuliahan sehingga mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang baik juga.

Untuk mengurangi tingkat pengangguran terdidik, khususnya lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Tinggi melaksanakan upaya melalui pembelajaran kewirausahaan, dimana dengan adanya pembelajaran kewirausahaan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan jiwa berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dengan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka di kalangan universitas tersebut, maka pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pondasi dalam mengurangi pengangguran. Universitas turut berperan penting dalam memberikan penguasaan informasi pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan bagi para mahasiswa dalam bentuk pendidikan kewirausahaan. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa universitas mendorong mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

Hal ini bertujuan agar saat lulus dan terjun langsung ke masyarakat, mahasiswa memiliki cukup ilmu dan mental untuk menjadi wirausahawan. Mahasiswa tidak lagi canggung untuk menghadapi dunia bisnis maupun pekerjaan yang saat ini sulit didapatkan. Sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang dan tentu saja para sarjana perguruan tinggi tidak lagi menjadi pengangguran yang menyalahkan pendidikan mahal yang mereka lalui selama dibangku perkuliahan.

Menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah, proses berwirausaha melibatkan tidak hanya pemecahan masalah dalam bidang manajemen tertentu, tetapi juga dalam pengambilan keputusan. Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada dan

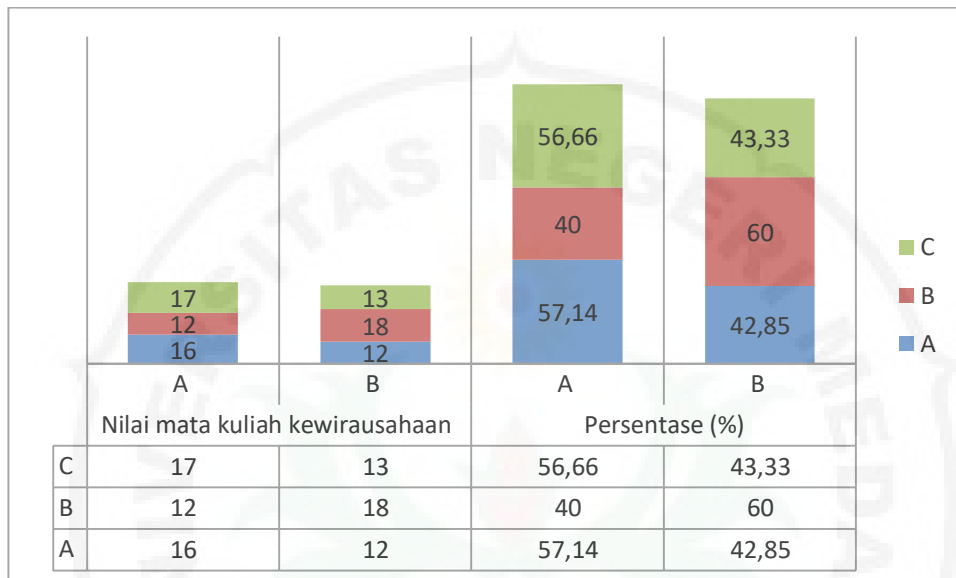
menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang mengumpulkan sumber - sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang - peluang tersebut. Minat berwirausaha ini sangat penting karena merupakan modal utama untuk keinginan dan mendorong untuk memulai usaha

Selain itu faktor yang mempengaruhi munculnya penelitian Dora (2019;93) menjelaskan bahwa “pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha”. Oleh karena itu, program pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang penting untuk mengubah kecenderungan seseorang sebagai *job seeker* menjadi *job creator* diwaktu mendatang. Dengan perubahan lingkungan bisnis global menuju era digital atau Revolusi Industri 4.0 perusahaan dan organisasi nirlaba di Indonesia perlu beradaptasi dan menyelaraskan strategi dengan modal insani organisasinya.

Pengetahuan kewirausahaan dapat dimiliki melalui proses pembelajaran di Universitas Negeri Medan sebanyak 3 SKS, setelah mengikuti proses pembelajaran tentunya akan mendapatkan berupa nilai. Nilai dari mata kuliah kewirausahaan itu sendiri merupakan faktor dari pengalaman mahasiswa, karena nilai adalah hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah kewirausahaan selama satu semester nilai adalah suatu pencapaian oleh peserta didik dengan berbagai usaha dan kemampuannya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut tabel 1.3 daftar nilai mata kuliah kewirausahaan mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

Gambar 1.3

Diagram persentase hasil belajar kewirausahaan mahasiswa



Sumber : angket observasi awal

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk memunculkan ide baru kepada mahasiswa melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pengetahuan kewirausahaan dapat diterima mahasiswa dari berbagai pembelajaran dan pelatihan. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh seseorang dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun sumber lainnya diharapkan mampu memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan karir.

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa nilai mata kuliah kewirausahaan yang diperoleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 cukup baik. Dapat dilihat dari data mahasiswa terdiri dari 3 kelas (A,B,C) yang menunjukkan

bahwa jumlah mahasiswa dari kelas A mendapatkan nilai A sebanyak 57.14% dan sebanyak 42.85 mendapatkan nilai B. Jumlah mahasiswa kelas B mendapatkan sebanyak 40% untuk nilai A, dan sebanyak 60% untuk nilai B. Serta nilai mahasiswa dari kelas C mendapatkan sebanyak 55.66% untuk nilai A dan sebanyak 43.33% untuk nilai B. Dari 88 yang menjadi responden tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai C maupun nilai E.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018:80) menjelaskan semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahaan (entrepreneur). Faktor pengetahuan kewirausahaan yaitu kemampuan untuk mengenali atau menciptakan peluang dan mengambil tindakan untuk sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Hal ini merupakan investasi modal mahasiswa dalam perencanaan karir mahasiswa mempersiapkan para mahasiswa dapat memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan penting untuk perencanaan karir selanjutnya.

Perencanaan karir memiliki faktor penting yaitu profesi orang tua, pengetahuan, sosial ekonomi, latar belakang pendidikan dan budaya serta keadaan keuangan dan moral orang tua menjadi faktor penting dalam perencanaan karir (Saleem et al, 2014). Status sosial ekonomi orangtua mempunyai peranan penting

di dalam pendidikan anak selain pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anak, keadaan suatu ekonomi juga memberikan dampak pada perencanaan karir mahasiswa. Hal ini karena faktor keluarga terutama orang tua berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Kondisi orang tua sebagai keadaan yang ada dalam faktor keluarga dapat menjadi figur bagi pemilihan karier anak juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuh kembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan. Orang tua dengan keadaan ekonomi yang mapan cenderung memenuhi fasilitas dan kebutuhan perencanaan karir mahasiswa. Sedangkan orang tua dengan ekonomi lemah cenderung kurang mampu memenuhi fasilitas dan kebutuhan sehingga mahasiswa mengalami hambatan dalam perencanaan karir.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan kuesioner tentang pendapatan orang tua dari setiap mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan agar bisa diketahui apakah berpengaruh untuk perencanaan karir selanjutnya.

Tabel 1.4

Tabel persentase pendapatan orangtua mahasiswa (X2)

No	Kategori pendapatan orangtua	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat tinggi > Rp. 3.500.000	10	22.73
2	Tinggi Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	11	25
3	Sedang Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	14	31.81
4	Rendah Rp. 1.500.000	9	20.45
5	Jumlah	44	100%

Sumber : angket observasi awal

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dikatakan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 22.73%, kategori tinggi sebanyak 25%, kategori sedang sebanyak 31.81% dan kategori rendah sebanyak 20.45% disimpulkan bahwa persentase pendapatan orangtua mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian kondisi sosial ekonomi dilihat dari pendapatan orangtua mahasiswa, termasuk dalam kategori menengah ke bawah (sedang) karena mayoritas pekerjaan orang tua adalah bertani atau pekerjaan yang tidak tetap seperti buruh. Dan orang tua yang berwirausaha hanya sedikit, dimana keadaan ini berpengaruh terhadap perencanaan karir mahasiswa.

Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orangtua tersebut dalam kelompok sosial yang berbeda, walaupun status sosial ekonomi orangtua tinggi, tetapi apabila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya, hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya ataupun jika status ekonomi orang tua lumayan tinggi maka keluarga dapat dengan leluasa memfasilitasi anak

dalam mengembangkan keinginan atau kesuksesan dalam perencanaan karir sehingga anak pun akan lebih percaya diri dalam menjalankan keinginan tersebut.

Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir akan berusaha untuk memahami potensi dirinya, kemampuan akademi sendiri, mengetahui lingkungannya bahkan memahami status sosial ekonomi orangtua sendiri dan kemungkinan karir yang sesuai dengan dirinya, selanjutnya mempersiapkan karir yang akan dijalani sehingga terarah di masa mendatang.

Mata kuliah kewirausahaan yang di ajarkan di kampus akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, agar mahasiswa tidak lagi ada kebingungan sehingga tujuannya tidak lagi bercita-cita menjadi job seeker. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Terdapat masih ada sebagian mahasiswa hanya mampu menyusun perencanaan karir tanpa melakukan kegiatan penyusunan perencanaan karir selama perkuliahan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh pada mata kuliah kewirausahaan kurang dapat diterapkan secara maksimal oleh mahasiswa karena mahasiswa hanya berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai acuan dalam memulai sebuah usaha pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Status sosial ekonomi orang tua yang digolongkan masih level rendah sehingga banyak menimbulkan rasa takut dan kurang percaya diri pada mahasiswa untuk perencanaan karir mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan memperoleh sasaran dalam tujuan penelitian sehingga tidak meluas lingkup penelitiannya, maka penelitian memberikan batasan pengkajian dari permasalahan sebagai berikut :

1. Pengetahuan kewirausahaan yang diteliti adalah keseluruhan pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang kewirausahaan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Status sosial ekonomi orang tua yang diteliti adalah kondisi sosial keluarga seperti pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan

pekerjaan orang tua seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Perencanaan karir yang diteliti adalah ketercapaian mahasiswa dalam merencanakan, menjelajahi dan memperluas keterampilan mahasiswa dalam keberhasilan karir mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Antara Pengetahuan Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Apakah ada pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Apakah ada pengaruh antara Pengetahuan Kewirausahaan Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perencanaan Karir Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap perencanaan karir pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap perencanaan karir pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perencanaan karir pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan .

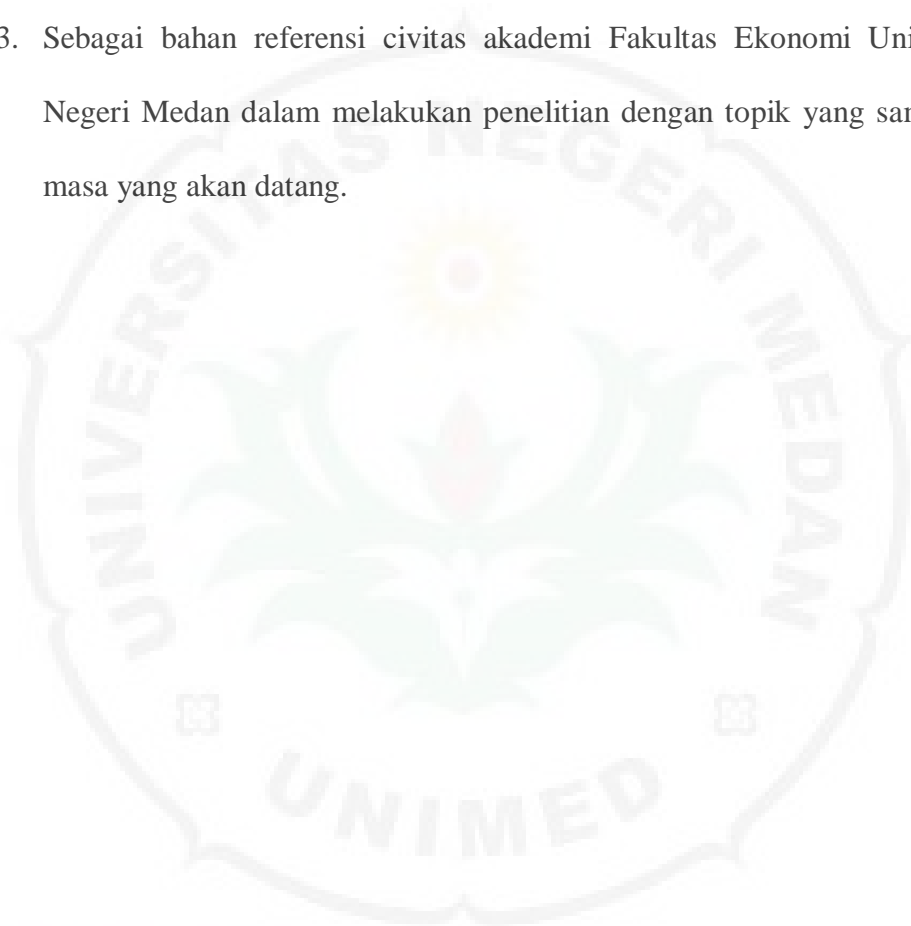
1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perencanaan karir mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan .
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa dan UNIMED agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian pada

bidang kewirausahaan yang berguna untuk kehidupannya sehingga mendorong perencanaan karir Mahasiswa

3. Sebagai bahan referensi civitas akademi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY